

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan semakin banyaknya pengusaha baik mikro maupun makro yang bersaing menjual produk unggulan mereka. Pelaku usaha tersebut bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Usaha kecil disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan tajamnya persaingan, para pelaku usaha dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Tidak hanya perusahaan besar, usaha kecil juga ikut bersaing dan berlomba untuk menghasilkan laba yang optimal yang dapat memberikan manfaat saat ini maupun manfaat jangka panjang perusahaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia, dimana pada saat ini banyak sekali bermunculan usaha-usaha baik usaha mikro, kecil maupun menengah di dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Setiap usaha memiliki tujuannya masing masing. Pada umumnya tujuan yang hendak dicapai adalah memaksimalkan laba, meminimalkan biaya produksi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengolahan manajemen dan strategi yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan suatu usaha melibatkan banyak aspek, diantaranya sumber daya manusia, sumber dana dan sumber daya lainnya

yang tentunya diperlukan dalam mendukung operasional suatu usaha. Perencanaan yang juga tidak dapat diabaikan adalah perencanaan keuangan dalam hal penentuan biaya pokok produksi. Perusahaan yang bersekala besar maupun industri yang bersekala kecil harus memperhitungkan harga pokok produksi suatu barang yang dihasilkan untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan juga untuk mengetahui harga jual yang tepat. Jika harga pokok produksi yang ada telah diperhitungkan dan harga jual yang ditetapkan telah sesuai, maka laba yang akan diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hal tersebut telah diterapkan dengan tepat dalam suatu perusahaan dan sudah berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut bisa berkembang dengan baik.

Perkembangan noken daerah ini semakin banyak ragam kerajinan yang muncul. Ragam kerajinan daerah yang ditawarkan seperti tas rajutan, pakaian rajutan, gelang dan khususnya noken adat. Noken adat merupakan noken santai yang bisa di bawah kemana-mana khas papua yang dibuat dengan cara mengkuliti pohon genemo lalu di keringkan di bawah matahari setelah kering di sobek kecil-kecil untuk di guling dan di rajut menjadi sebuah noken yang indah dan siap di pakai, noken ini cukup populer dan dijual dengan bentuk dan variasi.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Harga Pokok Produksi (HPP) dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Ketepatan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Mama Penjual Noken merupakan usaha kecil dan menengah .yang beralamat di Jalan lingkaran Abepura kota Jayapura Usaha ini menjual jenis kerajinan tangan. kerajinan yang sudah selesai proses produksi dikemas dan siap di pasarkan. Usaha Kota Jayapura merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi dan penjualan. Usaha Noken kota Jayapura dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menentukan harga jualnya masih menggunakan metode yang sederhana yang diperoleh dari pengalaman memproduksi kerajinan, sehingga seringkali dalam perhitungan Harga Pokok Produksinya (HPP) tidak tepat. Ketidak tepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) ini diakibatkan oleh tidak rincinya biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya produksi termasuk biaya overhead. Pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan agar diketahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan saat akan memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya perusahaan besar, para pelaku UMKM juga harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat

berpengaruh terhadap harga jual produknya. Setiap pelaku usaha kecil dan menengah dituntut lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitornya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan besaran HPP dan harga jual yang tentu saja harus dengan harga yang wajar, tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Dampak yang terjadi bila salah menentukan harga jual adalah apabila harga jual produk terlalu tinggi akan berdampak terhadap lemahnya daya saing perusahaan.

Keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan demikian halnya dengan UMKM. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UMKM atau kegiatan usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain memiliki kualitas yang baik perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar (Rachmayanti, 2011). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013). Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk

menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi. (Setiadi, 2014).(Firza & Mansur, 2018)

Begitu pula sebaliknya, jika penentuan harga jual terlalu rendah maka dapat dipastikan laba yang didapat tidak akan maksimal. Tidak rincinya biaya-biaya untuk dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk, termasuk biaya overhead, dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang berimplikasi pada kesalahan penetapan harga jual. Penelitian ini mereplikasi penelitian thenu, dkk (2021) dengan mengganti objek penelitian yaitu produk Noken yang di produksi luas di papua Mengingat pentingnya memperhitungkan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk kemajuan usaha dan untuk menentukan harga jual maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Noken di kota Jayapura”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual pada Usaha Noken di Kota Jayapura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual pada Usaha Noken di kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti mampu menganalisis perhitungan harga pokok produksi secara full costing mampu menentukan harga jual beserta laba usha berdasar metode tersebut.
2. Bagi Uncen Harapan Bersama Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap penelitian tentang analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan merode full costing untuk menentukan harga jual.
3. Bagi Usaha Noken di Kota Jayapura Untuk mengetahui harga pokok produksi yang akan digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dengan memperhitungkan biaya biaya lain yang lebih terperinci. Sehingga dapat memberi manfaat bagi pemilik untuk mengambil keputusan dan langkah perusahaan kedepannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima Bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian UMKM, kriteria UMKM, pengertian akuntansi biaya, peranan akuntansi biaya, pengertian biaya, klasifikasi biaya, harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, dan harga jual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil dari penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

bab ini berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran